



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI BEBAS MELALUI METODE *SUGGESTOPEDIA*

Desti Ambarningsih✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Learning outcomes;
suggestopedia method.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri 04 Cibelok melalui metode *Suggestopedia*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, yang berjumlah 40 siswa. Mengacu pada Arikunto (2008), prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 75,31 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 55,37%, dan nilai performansi guru 83,28 (AB). Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa 80,12 dengan ketuntasan belajar klasikal 92,5%, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 75%, dan nilai performansi guru 96,45 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kesimpulannya bahwa, metode *Suggestopedia* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this research is to know increasing of the quality of learning to writing poetry materials in fifth grade 04 Cibelok Elementary School students by used "Suggestopedia" learning method. Subject in this research are fifth grade students, which amounts to 40. Refers to Arikunto (2008: 16) the procedural research consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Implementation of the research consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings. Data was collected by testing and non-testing techniques, while there used quantitative and qualitative data analyzed. Based on analysis of data research, the quality of learning showed an increase. This result showed that first cycles has rate marks 75,31 with totally classical result 75%. The presentage of students learning activity were 55,37% and the teachers mark performance 83,28 (A). On the second cycles rates marks 80,12 with totally classical result 92,5%. The presentage of the students learning activity were 75% and the teachers mark performance 96,45 (A). The result showed that there was increasing from the first cycles to the second cycles. The conclusion that "Suggestopedia" could be increase teaching quality of learning to writing poetry materials in fifth grade elementary school students.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kopol Suprpto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

E-mail: dchemooy_vhipiie@yahoo.co.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2010: 139). Menurut Hamalik (2011) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa bimbingan pengajaran dan atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, secara jelas mencantumkan bahwa titik tumpu pembangunan suatu bangsa terletak pada keberlangsungan proses pendidikan nasionalnya. Pendidikan Nasional Indonesia diselenggarakan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta berakhlak mulia.

Jalur pendidikan nasional dapat ditempuh melalui jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tinggi. Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta

sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Mikarsa 2009).

Guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah hal mudah. Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan seperangkat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ialah Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa, "*Kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa,...*". Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa, karena bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut: aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Pemerolehan keempat keterampilan bahasa melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat dua arah. Artinya, keterampilan menyimak dan berbicara dilakukan secara tatap muka antara

pembicara dan penyimak. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam berkomunikasi tertulis secara tidak langsung.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu menulis puisi. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan', dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* (Aminuddin, 2011). Menurut Pradopo (2007) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana berirama.

Standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam menulis puisi yaitu mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi. Dalam materi menulis puisi siswa dituntut untuk menciptakan puisi berdasarkan ide sendiri.

Berdasarkan Asas Tut Wuri Handayani mencantumkan bahwa sebagai guru hendaknya mampu menyalurkan dan mengarahkan perilaku dan segala tindakan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirancang. Oleh karena itu, guru harus berusaha melibatkan fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa secara maksimal dan optimal di dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar siswa (Munib, dkk 2010). Dengan demikian, guru tidak boleh hanya sekedar mentransfer informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran tetapi guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaktualisasikan pengalaman belajar mereka sendiri.

Permasalahan demikian juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 04 Cibelok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, pada hari Kamis, 20 Maret 2014, diperoleh keterangan bahwa nilai tes formatif materi menulis puisi bebas tahun 2012/2013 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Dari 46 siswa kelas V di SD Negeri 04 Cibelok,

terdapat 23 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Dengan kata lain, hanya sekitar 50% siswa yang melampaui KKM. Guru dalam pembelajaran puisi hanya menggunakan cara yang konvensional. Guru sekedar menjelaskan teori, memberikan contoh, dan memberi tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik mengusulkan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode *Suggestopedia* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Cibelok Kabupaten Pemalang". Diharapkan melalui metode *Suggestopedia* ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi bebas pada kelas V di SD Negeri 04 Cibelok Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Siddiq (2008) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Penerapan metode yang inovatif dan menarik, mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa yaitu metode *Suggestopedia*. Metode *Suggestopedia* diciptakan oleh seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov, "*suggestology*" adalah sebuah pengkondisian kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan kecepatan yang tinggi dan upaya yang normal, serta dibarengi kegembiraan. Prinsip-prinsip *Suggestopedia* adalah:

- (1) menghadirkan kegembiraan dan rileksasi dalam belajar dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas,
- (2) menggunakan dua program otak, otak sadar dan bawah sadar secara simultan, dan
- (3) mata rantai suggestive pada tingkat cadangan yang kompleks, meliputi arti-arti psikologika

(2) berdasarkan intuisi, mental professional, dalam segala waktu (Rahman 2011).

Lozanov (1978) dalam Schiffler (2004) merancang tahap-tahap metode *Suggestopedia* yaitu, sebagai berikut :

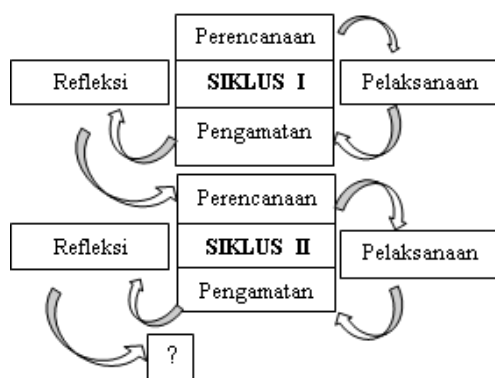
Tabel 1. Tahap-tahap metode suggestopedia

Tahap <i>Suggestopedia</i>	Deskripsi
Tahap <i>introductory</i>	Guru harus membuat kesan, dinamika, dan kehangatan. Guru memperkenalkan diri di depan siswa, begitu juga sebaliknya.
Tahap <i>active concert</i>	Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru. Guru membaca sesuai dengan irama musik, kadang terdengar lembut kadang terdengar keras dan cepat sesuai dengan karakteristik musik klasik.
Tahap <i>psuedopasif</i>	Guru membaca teks dialog yang sama seperti sebelumnya kemudian siswa memahami dengan mata tertutup dan duduk di kursi dengan rileks sembari memahami kata-kata dan penekanan-penekanan pada tata bahasa dan kosa kata yang dibacakan guru melalui alunan musik klasik.
Tahap <i>active</i>	Guru mengarahkan untuk membuat kelompok diskusi yang membahas tentang sebuah tema dari kehidupan sehari-hari.
Tahap <i>games</i>	Kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan materi atau tata bahasa tidak dibenarkan secara rumit dan detail tetapi cukup dengan pendekatan yang lebih menyenangkan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah PTK Kolaboratif. Trianto (2011: 38) mengemukakan bahwa PTK Kolaboratif melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen lptk, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim untuk melakukan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan ptk kolaboratif dilakukan antara peneliti, guru, dan *observer* penelitian.

Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 26 maret-5 april 2014 dengan subjek penelitian sebanyak 40 siswa, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian

dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap akhir siklus diadakan tes formatif, sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 tes formatif, yaitu tes formatif siklus i dan tes formatif siklus ii. Adapun bagan prosedur ptk menurut arikunto, dkk (2010), yaitu sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur PTK

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh penulis dan guru mitra adalah sebagai berikut: (1) merancang rencana pembelajaran sesuai materi yaitu menulis puisi bebas dengan metode *suggestopedia*; (2) menyiapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator; (3) merancang media pembelajaran berupa musik, gambar dan video sesuai dengan tema pembelajaran; (4) menyusun lembar kerja siswa (LKS); (5) menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru; dan (6) menyusun soal tes formatif.

Tindakan pelaksanaan guru mitra dibantu penulis dengan menerapkan metode *suggestopedia* sebagai berikut: (1) melaksanakan kegiatan awal: mengkondisikan siswa, berdoa, presensi kehadiran siswa; (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan orientasi pelajaran kepada siswa; (3) menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi bebas; (4) membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lks; (5) melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil kerja kelompok; (6) melatih siswa menulis dan membacakan puisi; (7) memberikan umpan balik; (8) penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari; dan (9) mengerjakan tes formatif.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada: (1) perfomansi guru dalam proses pembelajaran, yaitu mencakup membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; (2) aktivitas siswa yaitu keterlibatan siswa dalam melakukan

kegiatan pembelajaran; serta (3) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas ≥ 70 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 75%.

Sumber data penelitian ini yaitu guru, siswa dan dokumen. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa pada siklus i dan siklus ii. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

Alat penilaian kompetensi guru (APKG) digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang performansi guru dalam pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menilai kinerja guru adalah sebagai berikut:

Nilai akhir APKG I dan II sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir APKG I dan APKG II} = \frac{(1 \times \text{Nilai APKG I}) + (2 \times \text{Nilai APKG II})}{3}$$

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$N_{ks} = \sum \frac{\text{skorkeseluruhanyangdiperoleh}}{\text{skormaksimal} \times \text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi persentase aktivitas belajar siswa

Presentase	Kriteria
75%-100%	Sangat tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

(yonny dkk, 2010)

Hasil belajar siswa yang dianalisis meliputi nilai akhir, rata-rata kelas, dan presentase tuntas belajar klasikal. Rumus yang

digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akhir Hasil Belajar

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal
(BSNP, 2007)

2. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas
(Poerwanti, dkk, 2008)

3. Tuntas Belajar Klasikal

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Banyak Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk. 2010)

Penerapan metode *Suggestopedia* dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas, jika: nilai akhir performansi guru minimal B (≥ 71), nilai aktivitas belajar klasikal mencapai indikator keberhasilan jika nilai aktivitas siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, kemudian hasil belajar siswa sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

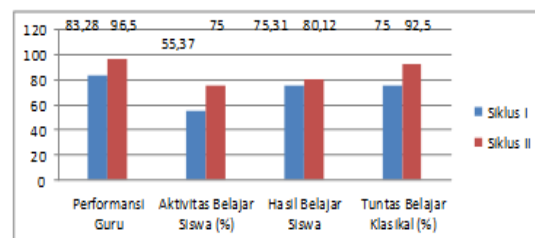
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, menunjukkan telah terjadi peningkatan pada performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan metode *suggestopedia*

Performansi guru pada siklus I mencapai 83,28 meningkat pada siklus II menjadi 96,45, sehingga rata-rata nilai performansi guru meningkat sebesar 13,17. Nilai akhir

performansi guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu, ≥ 71 . Persentase aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 19,63%, dari 55,37% pada siklus I, menjadi 75% pada siklus II. Persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode *Suggestopedia* tersebut, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai aktivitas siswa siklus II lebih tinggi dari siklus I. Persentase tuntas belajar klasikal meningkat sebesar 17,5%, dari 75% pada siklus I, menjadi 92,5% pada siklus II. Selanjutnya, rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 4,81, dari 75,31 pada siklus I, menjadi 80,12 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran, karena rata-rata kelas telah memenuhi nilai KKM ≥ 70 dan tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$.

Gambaran visual mengenai nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode *Suggestopedia* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri 04 Cibelok Kabupaten Pematang. Selanjutnya, disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan metode *Suggestopedia* dalam pembelajaran, guna meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mikarsa, HL. dkk. 2009. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, Achmad dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rahman, Bohri. 2011. *Metode Sugestopedia untuk Pembelajaran Bahasa*. <http://bahasa-dan-sastra-indonesi83a.blogspot.com/2011/09/metode-sugestopedia-untuk-pembelajaran.html>. [Diunduh tanggal 5 Februari]
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schiffler, Ludger. 2004. *Suggestopedic Methods and Applications*. Abongdon: Taylor & Francis.
- Sidiqq, M. Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research]*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yonny Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.